

PENGELOLAAN AIR MINUM PAMSIMAS DALAM PERSPEKTIF BISNIS SYARI'AH (STUDI KASUS PAMSIMAS DESA TURUN REJO BRANGSONG KABUPATEN KENDAL

Nur Moh. Annurroin, S.E., M.E.
nurannuroin390@gmail.com

Article Info:

History Articles
Received:
12 Januari 2024
Accepted:
12 Februari 2024
Published:
14 Maret 2024

Keyword :
Pengelolaan-
Pamsimas-Bisnis
Syari'ah

ABSTRACT

Based on research that has been conducted regarding Tirto Asri's Community-Based Drinking Water and Sanitation Management (PAMSIMAS) in Turunrejo Village, there are several conclusions put forward by researchers, namely as follows: Financial management at KP SPAMS Tirto Asih, Turunrejo Village, Kendal Regency using BOPO ratio analysis shows that financial management performance is less efficient. Because operational costs are incurred for the development of PAMSIMAS and the construction of healthy latrines for village communities who do not yet have latrines. Financial management at KP SPAMS Tirto Asih according to the Islamic Economics perspective is in accordance with the Islamic Economics perspective seen from the work ethic that has been implemented by KP SPAMS. However, when carrying out transactions or loans, they still collaborate with conventional banks. PAMSIMAS Tirto Asih has had a positive impact that has been felt by the people of Turunrejo Village, starting from the health, socio-cultural and economic aspects. From a health perspective, people get decent and clean drinking water and minimize diarrheal diseases. Meanwhile, from a socio-cultural perspective, by building healthy latrines in every house, it has become a culture of the village community to no longer defecate in the open (BABS) and live a healthier life. Apart from that, the most important thing is from an economic perspective, if village people live healthily, it will increase family productivity, which in turn will increase the community's economic capacity.

A. PENDAHULUAN

Pengembangan basis ekonomi dipedesaan sudah sejak lama dijalankan pemerintah melalui berbagai program. Namun upaya tersebut tidak membuahkan hasil yang memuaskan sebagaimana diinginkan bersama. Terdapat banyak factor yang menyebabkan kurang berhasilnya program-program tersebut. Salah-satu factor

yang paling dominan adalah intervensi pemerintah terlalu besar, akibatnya justru menghambat daya kreativitas dan inovasi masyarakat desa dalam mengelola dan menjalankan mesin ekonomi dipedesaan. Sistem dan mekanisme kelembagaan ekonomi pedesaan tidak berjalan efektif dan berimplikasi pada ketergantungan terhadap bantuan pemerintah

sehingga mematikan semangat kemandirian.¹

Kementerian Negara Pembangunan Daerah Tertinggal (KPDT) yang telah melakukan perubahan paradigma pembangunan daerah tertinggal yang sebelumnya berbasis pada kawasan menjadi berbasis pada pedesaan (*Based on village*). Sehubungan dengan itu, skala prioritas yang dilakukan KPDT bagi pembangunan daerah berbasis pedesaan antara lain mencakup: (1) pengembangan kelembagaan; (2) pemberdayaan masyarakat; (3) pengembangan ekonomi lokal, dan (4) pembangunan sarana dan prasarana. Skala prioritas tersebut diharapkan mampu menstimulus dan menggerakkan roda perekonomian di pedesaan dengan didirikannya lembaga ekonomi desa.²

Dengan adanya paradigma tersebut pemerintah desa memiliki hak pengelolaan sumber daya alam dan sumber daya manusia secara mandiri, sehingga pemerintah desa bisa menentukan program yang sesuai dengan potensi desa tersebut. Oleh sebab itu, pemerintah desa beserta masyarakat perlu bermusyawarah untuk memastikan keperluan jangka pendek dan jangka panjang bagi desa. Seperti yang tercantum dalam QS. An-Nisa: 58. yang Artinya: *"Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan*

amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat"

Dukuh Turunsih adalah salah satu dukuh yang ada di Desa Turunrejo Brangsong yang berada di daerah paling Selatan dari desa Turunrejo, sedangkan dukuh yang lain diantaranya adalah dukuh Sijaro, dengan letak disebelah utara bagian barat, sedangkan dukuh Persilan berada di sebelah utara bagian timur, dukuh yang lain adalah dukuh Ngemplak yang berada di bagian Tengah dari Desa Turunrejo Brangsong. Sedangkan dukuh di sebelah utara yaitu dukuh Sijaro dan Persilan keduanya ke arah utara bertemu dengan laut utara Jawa. Jadi Desa Turunrejo adalah salah satu desa yang tergolong desa pesisir yang sering disebut dengan Kawasan pantura. Desa ini memiliki potensi yang dapat dioptimalkan untuk meningkatkan kualitas perekonomian Masyarakat dan memenuhi kebutuhan air minum dan juga air bersih. Seperti yang kita ketahui bahwa desa Turunrejo yang merupakan daerah pesisir

¹Departemen Pendidikan Nasional Pusat Kajian Dinamika Sistem Pembangunan (PKDSP) Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya, *Buku Panduan dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa*. Jakarta Selatan: Pimpinan Pusat Relawan Pemberdayaan Desa Nusantara (PP-RPDN), 2017, hal.1

²Kementerian Negara, *Perubahan Paradigma Pembangunan Daerah Tertinggal*, <https://www.kemenegpdt.go.id/>, diakses pada tanggal 22 Maret 2019

merupakan daerah yang kaya dengan sumber air. Namun sayangnya air laut tidak bisa digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, seperti masak dan minum. Sedangkan air minum merupakan kebutuhan dasar manusia. Setiap hari air diperlukan untuk kebutuhan pokok sehari-hari seperti minum, memasak, mandi, mencuci dan kegiatan ibadah seperti berwudhu dan mandi besar. Bahkan mengenai hal ini negara menjamin hak setiap orang untuk mendapatkan air sebagai kebutuhan pokok minimal sehari-hari guna memenuhi kehidupannya yang sehat, bersih dan produktif (Undang-undang No.7 pasal 5 Tentang Sumber Daya Air). Oleh karenanya mengingat pentingnya arti dari air bersih dan air minum di dukuh turunrejo brangsong maka kerinduan mendalam bagi warganya untuk merealisasikan apa yang menjadi impian dan cita-citanya yaitu hadirnya sebuah PAMSIMAS yang diberi nama PAMSIMAS TIRTO ASIH (diberi nama demikian karena letaknya yang berada di dusun turunrejo). Besar harapan dari warga Masyarakat turunrejo dengan didirikannya PAMSIMAS TIRTO ASIH ini kesejahteraan dari Masyarakat, Kesehatan, kekompakan, Kerjasama warganya semakin meningkat serta tercukupinya kebutuhan air minum dan air bersih dengan harga yang murah (terjangkau) dengan kualitas air yang baik.

PAMSIMAS TIRTO ASIH diprakarsai dan dijalankan oleh swadaya masyarakat dengan kegigihan dan motifasi positif sebagai wujud pengabdian Masyarakat dan bentuk ibadah sosial kepada Allah SWT, yang didukung penuh oleh pemerintahan desa Turunrejo serta seluruh warganya. Walaupun perjalanannya untuk mewujudkannya tidak semulus dan semudah yang dibayangkan, namun penuh dengan perjuangan tanpa menyerah dan motifasi yang tak kenal berhenti menjawab semua tantangan dan hambatan yang berkembang mulai pendirian, pengelolaan dan pentasarapan hasil usaha dan pelaporan keuangan.

PAMSIMAS TIRTO ASIH merupakan salah satu pamsimas yang menjadi pionir di desa turunrejo brangsong, karena dengan berdirinya pamsimas TIRTO ASIH, memotifasi dukuh-dukuh lain di Desa Turunrejo Brangsong untuk mendirikan Pamsimas serupa seperti Pamsimas TIRTO ASIH 2, Pamsimas Dukuh Sijaro, Pamsimas Dukuh Ngemplak, dan Pamsimas Dukuh Persilan. Sehingga memunculkan rasa keingintahuan dari penulis untuk lebih jauh meneliti proses dan Praktik Layanan PAMSIMAS TIRTO ASIH Dukuh Turunrejo Brangsong, sudahkah sesuai dengan Prinsip-Prinsip Bisnis Syariah dan Praktik layanan yang sesuai dengan yang diharapkan masyarakat, serta dampak yang ditimbulkan dari praktik layanan sesuai Bisnis Syariah, dilihat dari

berbagai segi kehidupan masyarakat, Faktor pendukung dan penghambat yang di alami oleh pengurus PAMSIMAS TIRTO ASIH, hingga saat ini.

B. KAJIAN PUSTAKA DAN TEORI

Dalam Praktik Layanan PAMSIMAS TIRTO ASIH, tidak dapat dipisahkan dengan strategi layanan yang sesuai dengan visi dan misi yang di harapkan organisasi. Ditinjau dari segi etimologi. kata strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu *strategos* yang diambil dari kata *strator* yang berarti militer dan juga berarti memimpin. Pada awalnya strategi diartikan sebagai *generalship* atau sesuatu yang dilakukan oleh para jenderal dalam membuat rencana untuk menaklukkan musuh dan memenangkan perang³

Menurut kamus Webster (New World Dictionary), strategi adalah seni tentang perencanaan dan pengelolaan operasi militer skala besar, tentang pengarahan kekuatan ke posisi yang paling menguntungkan sebelum pertemuan sesungguhnya dengan musuh.⁴

Menurut Stephani K Marrus. seperti yang dikutip Sukristono. strategi didefinisikan sebagai suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka

panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat tercapai⁵ Sedangkan menurut Stainner dan Minner adalah penempatan misi, penempatan sasaran organisasi, dengan mengingat kekuatan eksternal dan internal.

Dalam perumusan kebijakan tertentu untuk mencapai sasaran dan memastikan implementasinya secara tepat, sehingga tujuan sasaran utama organisasi akan tercapai.⁶

Strategi adalah seni dalam menggunakan kecakapan dalam menyusun suatu rencana untuk mencapai sasaran dan tujuan-tujuan sesuai dengan peluang-peluang dan ancaman-ancaman yang berfokus pada tujuan jangka panjang. Selain itu, dapat juga disimpulkan sebagai rencana kerja yang memaksimalkan kekuatan dengan mengaitkan secara efektif sasaran dan sumber daya organisasi untuk mencapai suatu sasaran tujuan organisasi. Sumber daya organisasi berupa sumber daya manusia sangat berperan penting dalam upaya meningkatkan dan mengembangkan sebuah organisasi.⁷

³ Setiawan hari purnomo dan zulkiflimansyah, *Manajemens strategi : Sebuah Konsep Pengantar*, (Jakarta: LPEEE UI, 1999), h.8

⁴ Fred R David, *Manajemen Strategis*, (Jakarta: Salemba Empat, 2006) edisi 10, h.33

⁵ Husein Umar, *Strategic Manajemen In Action*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama

2001), h.31

⁶ George steinner dan John Minner, *Manajemen staratejik*, (Jakarta: Erlangga, 2002), h. 20

⁷ Abdul Fikri Abshari, *Strategi Masjid Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat* (Study Pada Masjid Raya Pondok Indah Dan Masjid Bintaro Jaya) h.20

Regulasi dan tatakelola layanan pamsimas melibatkan seluruh pemangku kepentingan dari semua unsur dan pihak pemerintah termasuk pemerintah pusat, pemerintah daerah dan pemerintahan desa, Masyarakat, dan non pemerintah, termasuk pihak swasta dan Masyarakat madani, yang dengan perannya masing-masing diharapkan dapat bersinergi dalam percepatan pencapaian target akses universal air minum dan sanitasi 2024, yaitu mencapai target 100% akses layanan air minum dan sanitasi bagi seluruh warga Indonesia.

Sedangkan Produk Layanan Pamsimas berlandaskan kebijakan pemerintah yang tertuang dalam Undang-Undang No 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPM) 2005-2025. Selain itu penyediaan sarana air minum dan sanitasi sesuai dengan Prioritas Nasional (PN) 5 RPJPN 2020-2024 yaitu memperkuat infrastruktur untuk mendukung pengembangan ekonomi dan pelayanan dasar serta sesuai dengan program prioritas dalam RPJPN 2020-2024 yaitu PP 1: Infrastruktur Pelayanan Dasar pada KP 3: penyediaan akses air minum dan sanitasi yang layak dan aman. Dan

beberapa payung hukum utama yang berkaitan dengan program pengelolaan dan layanan Pamsimas antara lain:

- a. Perpres No. 185 tahun 2014 tentang Percepatan Penyediaan Air Minum
- b. PP No.122 Tahun 2015 tentang Sistem Penyediaan Air Minum
- c. Pemenkes No.3/2014 tentang Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM)

C. METODE PENULISAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian untuk mengeksplorasi atau memotret situasi social yang akan diteliti secara menyeluruh⁸. Sedangkan penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungannya.⁹

Dengan pendekatan ini peneliti mencoba memahami dan menggambarkan secara menyeluruh obyek yang diteliti dalam hal Pengelolaan Pamsimas Tirto Asih, Turun Rejo Kecamatan Brangsong dalam Perspektif Ekonomi Islam.

1. Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian merupakan faktor yang sangat penting, karena sumber data akan menyangkut kualitas dari hasil penelitian. Oleh karenanya, sumber data menjadi bahan

⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2008, hal. 209.

⁹ Anselm Strauss dan Julian Corbin, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009. Hal. 4.

pertimbangan dalam menentukan metode pengumpulan data.¹⁰ Dalam penelitian ini sumber data meliputi sebagai berikut:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian, dalam hal ini peneliti memperoleh data atau informasi langsung dengan menggunakan instrumen-instrumen yang telah ditetapkan. Data primer dikumpulkan peneliti untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian.¹¹ Sebagai subyek informasi sumber data ini diperoleh dari Kepala Desa Bangunrejo dan ketua Pamsimas Tirto Asih, Turun Rejo Kecamatan Brangsong

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data atau informasi yang diperoleh secara tidak langsung dari obyek penelitian yang bersifat publik, yang terdiri atas: struktur organisasi data kearsipan, dokumen, laporan-laporan serta buku-buku dan lain sebagainya yang berkenaan dengan penelitian ini. Dengan kata lain data sekunder diperoleh dari penelitian secara tidak langsung, melalui perantara atau diperoleh dan dicatat dari pihak lain.¹²

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah

mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.¹³

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi merupakan teknik pengamatan terhadap suatu fenomena-fenomena berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya.¹⁴ Observasi dilakukan untuk menemukan data dan informasi dari gejala atau fenomena (kejadian atau peristiwa) secara sistematis dan didasarkan pada tujuan penyelidikan yang telah dirumuskan. Dalam pelaksanaan pengumpulan data.

b. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada responden kemudian Wawancara dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung dengan sumber data.

Wawancara dilakukan oleh peneliti dengan mewawancarai Direktur, dan Staff yang sangat berperan dalam menjalankan program-program Pamsimas Tirto Asih, Turun Rejo Kecamatan Brangsong sekaligus pekerja-pekerja yang ikut berpartisipasi.

¹⁰ Wahyu Purhantara, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Bisnis*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010, hal. 79.

¹¹ *Ibid*, hal. 82.

¹² *Ibid*, hal. 79.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif* (Bandung: CV alfabeta, 2013), hlm. 145.

¹⁴ *Ibid*, hlm. 240

Wawancara yang peneliti lakukan merupakan jenis wawancara tidak terstruktur. Jadi, dalam wawancara peneliti bebas menanyakan apa saja yang berkaitan dengan penelitiannya yang berpedoman pada pertanyaan yang telah disusun sebelumnya. Dalam melaksanakan wawancara, peneliti akan menanyakan beberapa pertanyaan yang hanya berupa garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

- c. Adapun pertanyaan-pertanyaan yang akan peneliti tanyakan kepada Direktur, Staff dan pekerja Pamsimas Tirto Asih, Turun Rejo Kecamatan Brangsang yang telah disusun tersebut, secara garis besar berfokus pada apa yang akan diteliti yaitu tentang seputar Pamsimas Tirto Asih, Turun Rejo Kecamatan Brangsang dalam meningkatkan pendapatan masyarakat, serta bagaimana pola pengelolaan Pamsimas Tirto Asih, Turun Rejo Kecamatan Brangsang

- d. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data tidak langsung ditunjukan pada subjek penelitian, tapi melalui dokumen. Metode dokumentasi ialah metode yang digunakan untuk mencari data mengenai variabel-variabel penelitian yang berupa catatan atau dokumen-dokumen, transkrip, buku dan sebagainya. Adapun data yang ingin dikumpulkan melalui metode dokumentasi adalah data tentang gambaran umum lokasi penelitian, Pamsimas Tirto Asih, Turun Rejo Kecamatan Brangsang

3. Uji Keabsahan Data

Kemudian setelah peneliti melakukan analisis data, langkah

selanjutnya adalah menguji kredibilitas atau keabsahan data yang tujuannya untuk mengetahui apakah data yang diperoleh itu sesuai dengan keadaan di lapangan (Lokasi penelitian). Keabsahan Data adalah usaha yang dilakukan peneliti untuk membuktikan apa yang telah diteliti sesuai dengan situasi (keadaan) yang sebenarnya. Untuk mengetahui kesesuaian antara data yang telah diteliti dengan kenyataan yang terjadi di lapangan, maka diperlukan adanya pengecekan data agar data menjadi valid adapun serta dapat dijamin keabsahannya, maka teknik yang peneliti gunakan adalah:

a. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pengecekan keabsahan suatu data dengan membandingkan data yang telah diperoleh dengan sumber lain. Triangulasi data dilakukan untuk memperoleh informasi-informasi yang sejenis dari sumber yang lain. Hal ini dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- 2) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- 3) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- 4) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada,

orang pemerintah.

- i) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

b. Kecukupan Referensi

Referensi yang dipakai dalam pelaksanaan penelitian ini terdiri dari bahan dokumentasi, referensi dari buku-buku, wawancara. Bahan referensi ini sebagai alat untuk menampung dan menyelesaikan dengan kritis tertulis untuk keperluan evaluasi. Referensi yang lengkap dalam suatu penelitian merupakan bahan perbandingan terhadap cara dan penemuan di lokasi peneliti. Kemampuan peneliti dalam membandingkan temuan-temuan di lapangan dengan referensi merupakan suatu upaya untuk mewujudkan keabsahan data.

4. Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Metode ini dipilih karena didasarkan atas desain penelitian, pendekatan penelitian serta sumber data yang digali sebagai data penelitian. Dalam teknik deskriptif kualitatif ada tiga langkah (persiapan, tabulasi, penerapan sesuai dengan pendekatan penelitian) yang meski dilakukan sebagai tahapan datanya. Tahap awal, adalah tahap persiapan, dalam tahap ini peneliti mempersiapkan segala sesuatu, yaitu data yang berhasil dikumpulkan.¹⁵

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Danim terdapat enam karakteristik kepemimpinan yang baik, yaitu: pemahaman autentisitas sejarah keberadaan organisasi, memahami autentisitas sumber-sumber organisasi, memahami autentisitas struktur organisasi, memahami autentisitas kekuatan organisasi, memahami autentisitas misi organisasi, memahami autentisitas makna organisasi.¹⁶ Nilai-nilai etika sudah seharusnya pula diterapkan dari pimpinan lembaga hingga seluruh pegawai lembaga tersebut agar terhindar dari moral hazard (perilaku ketidak jujur atau pelanggaran).

Pengurus KP SPAMS dalam mengelola keuangan bekerja secara bersih, transparansi, tanggung jawab dan profesional. Selama ini pengurus KP SPAMS dalam mengelola keuangan tidak pernah melanggar moral, hukum atau pun peraturan-peraturan yang berlaku di organisasi. Selain itu, bendahara yang selaku mengelola keuangan selalu bersikap jujur dan tidak melakukan KKN. Hal ini dibuktikan dari peneliti yang melakukan wawancara secara langsung dengan pengelola keuangan yang menunjukkan laporan keuangan secara detail.

Transparan merupakan segala sesuatu kegiatan yang dilakukan dan tidak ada sesuatu hal yang ditutupi-tutupi (disembunyikan) dan tidak ada yang dirahasiakan. Hal ini dalam mengelola keuangan pengurus KP SPAMS melakukan secara transparansi yang dimana setiap bulan dilakukan

¹⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan, praktek*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010, hal. 278

¹⁶

evaluasi kerja kepada pengawas. Pengawas disini terdiri dari perangkat desa dan fasilitator desa dari pemerintah daerah. Sedangkan dalam setahun sekali dilakukan laporan pertanggung jawaban yang disaksikan oleh masyarakat Desa sendiri.

Pada awal program PAMSIMAS masuk di Desa Turunrejo Brangsong pada tahun 2009. PAMSIMAS pertama ini berdiri dan beroperasi pada bulan Juli tahun 2010, karena pada tahun 2009 sampai dengan awal tahun 2010 masih dalam masa percobaan untuk menguji air debit yang dibutuhkan secara konsisten. Demikian pula dalam pembangunan jaringan-jaringan pipa saluran rumah yang sudah direncanakan dalam program PAMSIMAS Tirto Asih ini. Dan pada saat tahun 2010 itulah PAMSIMAS baru mulai dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Turunrejo.

Sebelum adanya program PAMSIMAS, masyarakat Desa Turunrejo masih menggunakan sumur pribadi. Dan masyarakat sering mengeluhkan air sumur yang digunakan rasanya payau dan warna yang keruh dalam musim hujan. Selain itu, jika untuk mencuci baju putih berubah warna menjadi agak kekuningan. Terutama apabila sudah tiba kemarau panjang maka akan berkurang debit air pada sumur bahkan sampai kekeringan.

Hal ini mengakibatkan lahan persawahan menjadi kering dan membuat masyarakat harus mencari air ke luar desa dengan harga yang sangat mahal. Masyarakat tidak bisa hanya diam, kemudian pemerintah desa memberikan solusi dengan program PAMSIMAS ini.

Berbicara awal respon masyarakat pada PAMSIMAS sebenarnya masih cuek dan belum bisa menerimanya. Setelah diberikan sosialisasi dan

pengetahuan tentang program ini masyarakat Desa Kalirandugede mulai dapat menerima dan memahami bagaimana program PAMSIMAS ini beroperasi.

Sekarang masyarakat mulai mengetahui banyaknya manfaat dari PAMSIMAS ini, dapat dilihat dari masyarakat yang ikut mendaftar sebagai pengguna saluran rumah semakin meningkat dari tahun ke tahun. Pada tahun 2010-2012 sudah terdapat 350 KK sebagai pengguna saluran rumah. Dan sampai saat ini PAMSIMAS sudah 612 KK yang terlayani air bersih, itu sudah termasuk dusun lain yang ikut. Selain itu, juga madrasah mendapatkan saluran air dari PAMSIMAS tersebut.

Peningkatan penambahan saluran rumah pada masyarakat tidak lain juga karena mudah dan murah biaya tagihan yang diperlukan setiap bulan. Karena PAMSIMAS Tirto Asih tidak hanya dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Turunrejo sendiri, tetapi juga desa di sekitarnya.

Peningkatan pada jumlah penambahan saluran rumah itu menjadikan pendapatan pada KP SPAMS terus meningkat dan penambahan aset-aset yang dimiliki menjadi bertambah.

Demikian sekarang KP SPAMS Tirto Asih berhasil membangun 3 (tiga) PAMSIMAS di Desa Turunrejo untuk dapat memenuhi pelayanan air bersih yang layak diminum dan terfasilitasi kepada masyarakat berpenghasilan rendah.

Dengan adanya PAMSIMAS sekarang ini di Desa Turunrejo membawa dampak yang baik untuk masyarakat desa. Adapun dampak yang sudah dirasakan oleh masyarakat dari program PAMSIMAS sebagai berikut:

a. Sisi Kesehatan

Untuk kualitas air pada PAMSIMAS sudah teruji bahwa

memenuhi standar kesehatan secara uji bakteri dan uji kimia oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Kendal. Selain itu, zat kapur yang terkandung hanya sedikit hampir dibilang tidak ada. Karena jika air mengandung zat kapur akan mempercepat menopause pada kaum hawa. Kualitas air sampai sekarang pun masih diperiksa oleh Dinas Kesehatan dua kali dalam setahun.

b. Sisi Sosial Budaya

Sebelum adanya program PAMSIMAS masyarakat masih kebiasaan Buang Air Besar Sembarangan (BABS), mandi dan mencuci pakaian di sungai. Karena hal itu diakibatkan dari air sumur yang tidak layak untuk digunakan. Jadi budaya seperti itu sudah menjadi perilaku masyarakat Desa Kalirandugede dalam sehari-hari. Kemudian setelah adanya PAMSIMAS yang sudah teruji akan kualitasnya menjadikan masyarakat desa untuk segera menggunakannya. Hal ini mengurangi adanya pencemaran air pada sungai yang biasanya digunakan untuk mencuci baju. Selain itu, KP SPAMS juga membantu masyarakat kurang mampu terutama yang tidak yang mempunyai jamban sesuai dengan rencana kerja yang dibuat yaitu satu bulan sekali untuk pembuatan jamban bagi masyarakat desa yang belum mempunyai jamban dengan modal Rp 350.000 menggunakan dana stimulan dari PAMSIMAS. Dan sekarang sudah 100% masyarakat Desa Turunrejo memiliki jamban sehat. Jamban sehat bagi masyarakat desa adalah suatu upaya untuk mengurangi adanya buang air besar sembarangan dan mandi di sungai. Dengan begitu akan menghilangkan perilaku dan budaya Buang Air Besar Sembarangan (BABS), mandi dan mencuci pakaian di sungai.

c. Sisi Ekonomi

Setelah adanya PAMSIMAS masyarakat tidak perlu lagi harus membeli air di luar daerah dengan harga mahal saat musim kemarau. Karena harga air PAMSIMAS memang masih terjangkau untuk masyarakat. Selain itu, juga lebih murah dibandingkan dengan harga air PDAM. Kemudian untuk masyarakat yang mata pencaharian sebagai petani tidak perlu khawatir lagi saat musim kemarau panjang, karena debit air pada PAMSIMAS sangat baik. Selain itu, secara lingkungan Desa Kalirandugede menjadi lebih tertata, dilihat dari kebiasaan masyarakat yang tadinya BAB sekarang menjadi tidak. Kemudian dengan adanya PAMSIMAS ini juga memperhatikan adanya sanitasi pada masyarakat. jika masyarakat berperilaku sehat maka akan meningkatkan produktivitas keluarga yang pada akhirnya kemampuan ekonomi masyarakat akan tumbuh. Mewujudkan masyarakat mandiri tidaklah mudah, yang diperlukan yaitu kebersamaan dalam mengatasi permasalahan yang ada. Masyarakat juga harus mendukung bersama-sama secara gotong royong dalam memecahkan persoalan dengan kerukunan. Masyarakat harus tahu bahwa kegiatan ini bukan hanya untuk kepentingan pribadi semata tetapi untuk kepentingan bersama dalam mewujudkan desa yang sejahtera. Dalam hal ini pemerintah tidak ikut mengambil keuntungan secara ekonomi karena mereka beranggapan jika masyarakat sejahtera, maka keberhasilan Pemerintah dalam program memberdayakan desa dengan masyarakatnya melalui terpenuhinya akses kebutuhan air minum dan juga sanitasi akan menjadi sebuah prestasi yang membanggakan. Karena semua itu mengingat angka ketercukupan akan air bersih dan sanitasi di Indonesia

sangat kecil terutama di daerah pedesaan.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai Manajemen Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) Tirta Asri di Desa Kalirandugede terdapat beberapa kesimpulan yang dikemukakan oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Manajemen keuangan pada KP SPAMS Tirta Asih Desa Turunrejo Kabupaten Kendal dengan menggunakan analisis rasio BOPO menunjukkan bahwa kinerja manajemen keuangan kurang efisien. Karena biaya operasional yang dikeluarkan untuk pengembangan PAMSIMAS dan pembuatan jamban sehat untuk masyarakat desa yang belum mempunyai jamban.

2. Manajemen keuangan pada KP SPAMS Tirta Asih menurut perspektif Ekonomi Islam sudah sesuai dengan perspektif Ekonomi Islam dilihat dari etos kerja yang telah diterapkan oleh KP SPAMS. Namun, dalam melakukan transaksi atau pinjaman masih bekerjasama dengan bank konvensional.

3. PAMSIMAS Tirta Asih memiliki dampak positif yang sudah dirasakan oleh masyarakat Desa Kalirandugede, mulai dari sisi kesehatan, sosial budaya dan ekonomi. Dari sisi kesehatan, masyarakat mendapatkan air minum yang layak dan bersih serta meminimalisir penyakit diare. Sedangkan dari sisi sosial budaya, dengan dibangunnya jamban sehat

setiap rumah menjadikan budaya masyarakat desa tidak lagi Buang Air Besar Sembarangan (BABS) dan lebih hidup sehat. Selain itu, yang terpenting dari sisi ekonomi, jika masyarakat desa hidup sehat maka akan meningkatkan produktivitas keluarga yang pada akhirnya kemampuan ekonomi masyarakat akan tumbuh.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, Ma'ruf. Manajemen Bisnis Syariah. Yogyakarta: Aswaja Pressindo. 2014.

Achmadi, Cholid Narbuko Abu. Metodologi Penelitian. Cet. 8. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2007.

Afrizal. Metode Penelitian Kualitatif : Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu. Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada. 2016.

Anwar, Saiful. Pengantar Falsafah Ekonomi dan Keuangan Syariah. Depok: PT RajaGrafindo Persada. 2018.

Choliq, Abdul. Pengantar Manajemen. Yogyakarta: Ombak. 2014.
Fahmi, Irham. Pengantar Manajemen Keuangan. Bandung: Alfabeta. 2018.

Hafidhuddin, Didin dan Hendri Tanjung. Manajemen Syariah dalam Praktik. Jakarta: Gema Insani Press. 2003.

Herdiansyah, Haris. Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial. Jakarta : Salemba Humanika. 2010.

Kariyoto. Manajemen Keuangan Konsep & Implementasi. Malang: UB Press. 2018

Kasmir. Pengantar Manajemen Keuangan. Cet. 2. Jakarta: Prenamedia. 2010.

Musthafa. Manajemen Keuangan. Yogyakarta: ANDI. 2017.

Najmudin. Manajemen Keuangan dan Aktualisasi Syar'iyah Modern. Yogyakarta: CV. Andi Offset. 2011.

Purhantara, Wahyu. Metode Penelitian Kualitatif untuk Bisnis. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2010. Pedoman Umum Program Pamsimas, 2016.

Saebani, Beni Ahmad dan Afifuddin. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung : CV. Pustaka Setia. 2009.

Siswanto. Pengantar Manajemen. Cet. 12. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2016.

Tisnawati Sule, Ernie & Kurniawan Saefullah. Pengantar Manajemen. Cet. 6. Jakarta: Prenadamedia group. 2012.

Widodo. Metode Penelitian Populer & Praktis. Jakarta: Rajawali Pers. 2017.

Wijayanti, Irine Diana Sari. Manajemen. Cet. 2. Yogyakarta: Nuha Medika Offset. 2018